Manajemen Strategis Guru Dalam Membentuk Karakter Islami Anak

Yuli Supriani[1]*
[1]Universitas Islam Lampung
e-mail: yulisupriani30@gmail.com[1*]

Received:	Revised:	Approved:
10/11/2024	15/11/2024	31/12/2024

DOI: 10.47902/al-akmal.v3i2.315

Manajemen Strategis Guru Dalam Membentuk Karakter Islami Anak

Abstrak

Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen strategis guru di TK Pertiwi Adirejo berperan penting dalam membentuk karakter Islami anak usia dini melalui tahapan perencanaan, implementasi, serta evaluasi dan refleksi yang terstruktur. Perencanaan dilakukan secara sistematis dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam program pembelajaran dan kegiatan pembiasaan. Implementasi strategi diwujudkan melalui keteladanan, metode pembelajaran yang kontekstual, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam. Evaluasi dan refleksi dilakukan secara berkelanjutan oleh guru dan pihak sekolah untuk menilai efektivitas strategi serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi. Dengan pendekatan yang kolaboratif dan adaptif, pendidikan karakter Islami di TK ini mampu memberikan fondasi moral dan spiritual yang kuat bagi perkembangan anak.
Kata kunci: Manajemen Strategis, Karakter Islami, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter manusia. Erikson menekankan bahwa tahap usia dini adalah fase pembentukan identitas dan nilai-nilai dasar dalam kehidupan (Badriah & Fitriana, 2018). Pada tahap ini, pendidikan karakter menjadi fokus utama karena anak mulai menyerap norma sosial dan spiritual secara intensif. Lickona menggarisbawahi bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk membantu seseorang memahami, merasakan, dan mengamalkan nilai-nilai etika. Oleh karena itu, peran lembaga pendidikan usia dini seperti TK menjadi sangat vital dalam membangun dasar karakter anak.

Karakter Islami merupakan bagian integral dari pendidikan anak di lingkungan masyarakat muslim. Pembentukan karakter dalam Islam menekankan pada nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang (Mainuddin et al., 2023). Nilai-nilai Islami ini tidak hanya diajarkan secara teoretis, tetapi perlu ditanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan. Karakter Islami harus dibentuk sejak usia dini melalui pendekatan yang

konsisten dan kontekstual (Badri et al., 2023). Maka, pendidikan karakter Islami di TK menjadi titik awal yang menentukan bagi perkembangan akhlak anak.

Guru memiliki peran strategis sebagai agen utama dalam membentuk karakter Islami anak. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran dan panutan moral (Munawir et al., 2022). Efektivitas pendidikan karakter sangat tergantung pada kualitas guru dalam mengelola proses pembelajaran yang bermakna. Suyanto (2010) menyebut bahwa guru perlu memiliki strategi khusus dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak didik (Achmad et al., 2022). Dengan demikian, kapasitas manajerial dan strategis guru menjadi kunci keberhasilan dalam pendidikan karakter Islami.

Manajemen strategis dalam pendidikan menuntut guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran secara sistematis. Manajemen strategis adalah proses berkelanjutan yang melibatkan analisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi, dan evaluasi (Yamaidi et al., 2020). Dalam konteks pendidikan karakter, guru harus mampu menyusun strategi yang sesuai dengan perkembangan anak. Strategi yang berhasil adalah yang bersifat adaptif dan responsif terhadap kondisi nyata (J. Setiadi, 2023). Maka, penerapan manajemen strategis dalam pembentukan karakter anak menjadi kebutuhan yang mendesak di lembaga pendidikan anak usia dini.

Lingkungan belajar di sekolah menjadi faktor penunjang yang kuat dalam pembentukan karakter anak. Interaksi sosial dalam lingkungan belajar memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan moral dan kognitif anak (Widiastuti et al., 2018). Guru sebagai fasilitator perlu menciptakan suasana yang kondusif untuk menumbuhkan nilai-nilai Islami dalam kegiatan sehari-hari. Bandura menyebutkan bahwa anak belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap model di sekitarnya (Ningrum & Harmanto, 2021). Oleh karena itu, guru harus menjadi teladan dan mengelola lingkungan belajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Pelaksanaan pendidikan karakter Islami memerlukan pendekatan yang terencana dan berkelanjutan. Keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh integrasi nilai-nilai ke dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan budaya sekolah (Rohman, 2019). Dalam praktiknya, guru harus mengimplementasikan strategi pembelajaran yang menginternalisasikan nilai-nilai Islami dalam setiap aktivitas. Pembelajaran yang efektif adalah yang mampu menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Prasetiyo & Rosy, 2021). Maka, pendidikan karakter Islami harus dijalankan melalui pendekatan holistik yang dirancang secara strategis oleh guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen strategis guru dalam membentuk karakter Islami anak di TK Pertiwi Adirejo, Kecamatan Pekalongan. Fokus utama penelitian adalah bagaimana guru merancang strategi, melaksanakan kegiatan, serta mengevaluasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Dengan mengetahui strategi yang digunakan, diharapkan dapat ditemukan praktik terbaik dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam penerapan strategi tersebut. Temuan penelitian

diharapkan menjadi kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pendidikan karakter Islami di TK.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam manajemen strategis guru dalam membentuk karakter Islami anak di TK Pertiwi Adirejo, Kecamatan Pekalongan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna, pemahaman, serta proses yang berlangsung dalam konteks alamiah tanpa manipulasi variabel. Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif bertujuan mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap penting oleh individu atau kelompok terhadap suatu persoalan sosial atau kemanusiaan (Helaluddin & Wijaya, 2019). Dengan demikian, pendekatan ini sesuai untuk mengkaji strategi guru secara kontekstual dalam lingkungan pendidikan anak usia dini. Studi kasus digunakan untuk menggali fenomena secara rinci dan terfokus pada satu lokasi atau subjek tertentu, sebagaimana disarankan oleh Yin yang menyatakan bahwa studi kasus cocok digunakan ketika peneliti ingin memahami dinamika dari suatu sistem secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata (Muhammad & Luthfiyah, 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk melihat langsung interaksi guru dan anak dalam proses pembelajaran serta pembentukan karakter Islami. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi strategi yang digunakan. Dokumentasi diperoleh dari catatan kegiatan, kurikulum, serta program pembiasaan yang diterapkan di TK Pertiwi Adirejo. Validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi, yakni membandingkan data dari berbagai sumber dan metode, sebagaimana dijelaskan oleh Patton bahwa triangulasi meningkatkan kredibilitas dalam penelitian kualitatif dengan cara mengonfirmasi temuan melalui beragam perspektif (Kurniyati & Basyit, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Diskusi

Perencanaan Strategis Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam manajemen strategis guru untuk membentuk karakter Islami anak usia dini. Guru di TK Pertiwi Adirejo menyadari bahwa nilai-nilai Islam tidak bisa diajarkan secara instan, melainkan perlu disusun melalui perencanaan yang matang dan berkelanjutan. Menurut Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon, perencanaan pembelajaran yang strategis mencakup identifikasi tujuan, penentuan kegiatan, serta alat evaluasi yang mendukung tercapainya nilai-nilai karakter (Budi Raharjo, 2023). Oleh karena itu, guru tidak hanya merancang materi, tetapi juga menyesuaikan kegiatan harian yang selaras dengan nilai keislaman. Hal ini menjadi landasan kuat bagi terwujudnya karakter Islami dalam diri anak.

Rencana pembelajaran di TK Pertiwi Adirejo tidak hanya tertuang dalam RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), tetapi juga dalam program pembiasaan yang berulang dan konsisten. Program pembiasaan seperti doa bersama, salam, senyum, dan menyapa, telah disusun sebagai rutinitas harian

yang terintegrasi ke dalam jadwal kelas. Sejalan dengan teori pembiasaan dari Bandura, pengulangan perilaku positif secara terus-menerus dapat memperkuat pembentukan karakter anak (Achmad et al., 2022). Guru merancang kegiatan tersebut secara sadar dan sistematis agar menjadi bagian dari budaya sekolah yang religius. Dengan demikian, perencanaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga bersifat transformatif terhadap perilaku anak.

Selain kegiatan rutin, perencanaan juga mencakup peringatan hari besar Islam dan kegiatan tematik yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman. Misalnya, kegiatan memperingati Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan Ramadan dirancang untuk memperkenalkan sejarah Islam dan menumbuhkan kecintaan terhadap Rasulullah. Dalam teori Vygotsky, pengalaman sosial dan budaya memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran moral anak (Fathoni, 2023). Maka, melalui kegiatan peringatan tersebut, guru memberikan pengalaman kontekstual yang memperkuat nilai-nilai Islami secara emosional dan spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan guru mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Strategi manajerial yang diterapkan guru juga tampak dalam pembagian peran dan koordinasi antarstaf dalam merancang kegiatan pembelajaran. Guru di TK Pertiwi Adirejo melakukan diskusi rutin dengan kepala sekolah dan sesama guru untuk menyusun program kerja yang selaras dengan visi pendidikan Islam. Strategi yang efektif adalah hasil dari kolaborasi dan komunikasi yang baik dalam organisasi (Tarigan & Ginting, 2020). Dengan adanya koordinasi tersebut, proses perencanaan menjadi lebih komprehensif dan mampu menjawab kebutuhan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Maka, manajemen strategis bukan hanya peran individu guru, melainkan hasil kerja tim yang terarah.

Penyusunan indikator karakter Islami juga menjadi bagian penting dalam perencanaan guru. Indikator seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan ketaatan beribadah dijadikan acuan dalam penyusunan kegiatan pembelajaran dan evaluasi. Menurut Pendidikan karakter yang berhasil memerlukan indikator yang jelas dan dapat diamati (Faizah, 2019). Guru TK Pertiwi Adirejo menggunakan indikator tersebut untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dapat terukur dan terlihat dalam perilaku anak. Dengan demikian, perencanaan karakter Islami memiliki arah dan sasaran yang jelas.

Sumber daya yang tersedia juga dipertimbangkan dalam perencanaan, termasuk media pembelajaran, sarana ibadah, dan lingkungan fisik sekolah. Guru berupaya menyusun pembelajaran yang relevan dengan fasilitas yang ada, namun tetap mengutamakan internalisasi nilai Islami. Perencanaan pembelajaran harus mempertimbangkan konteks lingkungan dan sumber daya agar dapat diimplementasikan secara realistis (Sutiawan, 2023). Di TK Pertiwi Adirejo, penggunaan gambar, lagu anak Islami, dan sudut doa menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang dirancang dalam perencanaan. Hal ini mendukung terbentuknya suasana belajar yang religius dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, perencanaan strategis guru dalam membentuk karakter Islami anak di TK Pertiwi Adirejo mencerminkan upaya yang terorganisir, kolaboratif, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Perencanaan tidak hanya

mencakup aspek administratif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan spiritual anak. Guru memegang peran sentral dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam setiap aspek pembelajaran dan kehidupan sekolah. Dengan pendekatan yang terstruktur dan berbasis nilai, perencanaan ini menjadi fondasi dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Oleh karena itu, manajemen strategis pada tahap perencanaan memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan pendidikan karakter Islami.

Implementasi Nilai-Nilai Islami dalam Kegiatan Pembelajaran Anak Usia Dini

Implementasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran anak usia dini di TK Pertiwi Adirejo dilakukan secara terintegrasi dalam setiap aktivitas harian. Guru tidak hanya menyampaikan materi keislaman secara verbal, tetapi juga menanamkan nilai tersebut melalui praktik langsung dan pembiasaan. Sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura, anak-anak belajar melalui observasi dan peniruan terhadap perilaku model di sekitarnya (Mainuddin et al., 2023). Oleh karena itu, implementasi nilai karakter Islami menuntut guru untuk menjadi contoh nyata dalam bersikap dan bertindak. Setiap aktivitas yang dilakukan guru menjadi sarana pembelajaran karakter bagi anak-anak.

Salah satu bentuk implementasi yang menonjol adalah pembiasaan ibadah sederhana seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, membaca basmalah, serta mengenal tata cara wudhu dan shalat. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten setiap hari, sehingga menjadi rutinitas yang melekat pada diri anak. Lickona menekankan bahwa pembiasaan moral merupakan bagian integral dari pendidikan karakter yang efektif (Addawiyah & Kasriman, 2023). Di TK Pertiwi Adirejo, kegiatan pembiasaan tersebut bukan sekadar rutinitas, tetapi dibarengi dengan penjelasan makna spiritual di baliknya. Dengan demikian, anak tidak hanya menghafal, tetapi juga mulai memahami makna beribadah dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga menerapkan metode pembelajaran tematik integratif yang menyisipkan nilai-nilai Islami dalam tema yang diajarkan. Misalnya, dalam tema "Keluargaku", anak-anak diajak mengenal peran orang tua dalam Islam dan diajarkan pentingnya menghormati mereka. Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana pembelajaran harus konkrit dan kontekstual agar mudah dipahami (Warmansyah et al., 2023). Guru mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari anak dan nilai-nilai Islam agar lebih mudah diinternalisasi. Ini menunjukkan bahwa implementasi nilai Islami tidak terpisah dari materi pelajaran, melainkan diintegrasikan secara alami dalam proses belajar.

Keteladanan guru menjadi komponen penting dalam implementasi strategi karakter Islami. Guru menunjukkan sikap sabar, jujur, disiplin, dan penuh kasih sayang dalam berinteraksi dengan anak. Dalam teori modeling Bandura, keteladanan merupakan sarana pembelajaran yang kuat karena anak akan meniru perilaku yang mereka amati, terutama dari orang dewasa yang mereka percayai. Di TK Pertiwi Adirejo, guru tidak hanya mengajarkan doa atau

akhlak, tetapi juga menunjukkan bagaimana bersikap baik secara langsung. Hal ini membuat anak merasa bahwa nilai-nilai Islami bukan hanya teori, tetapi bagian dari perilaku sehari-hari.

Pendekatan komunikatif yang digunakan guru juga menjadi sarana penting dalam membentuk karakter Islami anak. Guru menggunakan bahasa yang lembut, penuh empati, dan mengandung pesan moral dalam setiap percakapan dengan anak. Vygotsky menyatakan bahwa bahasa adalah alat utama dalam perkembangan kognitif dan sosial anak (Dewi & Fauziati, 2021). Di TK Pertiwi Adirejo, guru membiasakan untuk menasihati anak dengan cara yang persuasif dan edukatif, bukan dengan hukuman atau kekerasan verbal. Ini menciptakan hubungan emosional yang positif antara guru dan anak, yang mempermudah proses internalisasi nilai karakter.

Suasana kelas yang diciptakan juga mendukung terciptanya lingkungan belajar Islami yang menyenangkan. Guru menata ruang kelas dengan sudut doa, poster nilai-nilai Islam, dan lagu-lagu religi anak sebagai bagian dari atmosfer pendidikan yang mendukung. Teori lingkungan belajar Bronfenbrenner menegaskan bahwa lingkungan sosial dan fisik memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter anak (Sudirman et al., 2022). Dengan suasana yang religius, anak merasa aman dan termotivasi untuk bersikap sesuai dengan nilai yang diajarkan. Hal ini menjadikan kelas bukan hanya tempat belajar, tetapi juga ruang pembentukan karakter yang konsisten.

Secara keseluruhan, implementasi nilai-nilai Islami di TK Pertiwi Adirejo dilakukan melalui kombinasi strategi yang melibatkan keteladanan, pembiasaan, pendekatan komunikatif, dan suasana lingkungan yang mendukung. Guru tidak hanya mengandalkan pengajaran verbal, tetapi lebih mengedepankan pembelajaran melalui pengalaman langsung dan interaksi sehari-hari. Strategi ini membuktikan bahwa pendidikan karakter Islami tidak cukup disampaikan dalam teori, tetapi harus diterapkan secara nyata dan konsisten dalam kehidupan anak. Dengan pendekatan seperti ini, nilai-nilai Islam dapat tertanam lebih kuat dalam diri anak sejak usia dini. Oleh karena itu, implementasi yang efektif menjadi kunci dalam keberhasilan manajemen strategis guru dalam pendidikan karakter Islami.

Evaluasi dan Refleksi Strategi Guru terhadap Pembentukan Karakter Islami

Evaluasi merupakan bagian penting dalam manajemen strategis untuk menilai sejauh mana tujuan pembentukan karakter Islami telah tercapai. Di TK Pertiwi Adirejo, guru secara rutin melakukan evaluasi terhadap perkembangan karakter anak melalui observasi harian, catatan anekdot, dan penilaian non-akademik. Menurut Stufflebeam, evaluasi dalam pendidikan harus mencakup konteks, input, proses, dan hasil (model CIPP) agar memberikan gambaran menyeluruh (Agustiandi et al., 2022). Evaluasi ini memungkinkan guru melihat efektivitas strategi yang diterapkan dan menentukan area yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai kontrol, tetapi juga sebagai alat pengembangan berkelanjutan.

Salah satu indikator keberhasilan yang digunakan guru adalah perubahan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

Guru menjalin komunikasi aktif dengan orang tua melalui buku penghubung dan pertemuan rutin untuk mendapatkan umpan balik tentang karakter anak di luar sekolah. Menurut Lickona, pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan kolaborasi antara sekolah dan keluarga (Taulabi & Mustofa, 2019). Informasi yang diperoleh dari orang tua menjadi cermin keberhasilan atau kendala dalam proses internalisasi nilai Islami yang diajarkan. Dengan cara ini, guru dapat merefleksikan dampak nyata dari strategi yang telah diterapkan.

Refleksi juga dilakukan secara personal oleh guru sebagai bentuk evaluasi diri terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Guru meninjau kembali metode, pendekatan, dan respons anak dalam setiap kegiatan pembelajaran berbasis nilai Islami. Refleksi dalam tindakan (*reflection-in-action*) dan refleksi setelah tindakan (*reflection-on-action*) sangat penting bagi pengembangan profesional guru (Simarmata, 2018). Di TK Pertiwi Adirejo, guru mencatat pengalaman harian dan mendiskusikannya dalam rapat mingguan bersama kepala sekolah. Hal ini memungkinkan munculnya gagasan-gagasan baru untuk memperbaiki strategi yang kurang efektif.

Selain guru, pihak sekolah juga terlibat aktif dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan karakter Islami. Kepala sekolah memfasilitasi supervisi akademik yang difokuskan pada penguatan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sergiovanni, kepemimpinan instruksional berperan penting dalam membentuk budaya sekolah yang mendukung pencapaian nilai moral dan spiritual (Ridho, 2019). Evaluasi oleh kepala sekolah dilakukan melalui kunjungan kelas, analisis dokumen RPPH, dan wawancara dengan guru serta siswa. Dengan pendekatan ini, evaluasi dilakukan secara menyeluruh dan tidak bersifat menghakimi, melainkan sebagai sarana pembinaan.

Namun, dalam proses implementasi nilai-nilai Islami, guru menghadapi beberapa tantangan seperti perbedaan latar belakang keluarga, keterbatasan waktu, dan ketidakkonsistenan perilaku anak. Beberapa anak datang dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung pembiasaan Islami, sehingga guru perlu melakukan pendekatan yang lebih personal dan sabar. Menurut Kebutuhan dasar anak harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum nilai-nilai moral dapat dibentuk secara efektif (Wulandari, 2022). Oleh karena itu, guru di TK Pertiwi Adirejo berupaya memahami latar belakang setiap anak dan menyesuaikan pendekatannya agar proses pendidikan karakter lebih efektif. Ini menunjukkan bahwa strategi tidak bisa bersifat seragam, tetapi harus fleksibel dan adaptif.

Sebagai upaya perbaikan berkelanjutan, guru dan pihak sekolah secara aktif mengembangkan program pelatihan internal dan refleksi bersama. Kegiatan seperti workshop penguatan pendidikan karakter dan kajian keislaman menjadi bagian dari program peningkatan kompetensi guru. Argyris dan Schön menyatakan bahwa organisasi pembelajar adalah organisasi yang terus berinovasi melalui pembelajaran kolektif (Pudjiarti, 2023). Di TK Pertiwi Adirejo, budaya evaluasi dan refleksi tidak hanya diarahkan pada anak, tetapi juga pada guru dan manajemen sekolah secara keseluruhan. Hal ini memperkuat komitmen lembaga dalam mewujudkan pendidikan karakter

Islami yang berkualitas.

Dengan demikian, evaluasi dan refleksi terhadap strategi pembentukan karakter Islami bukan hanya dilakukan secara administratif, tetapi juga melalui pendekatan kolaboratif dan kontekstual. Guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses perkembangan moral anak secara menyeluruh. Tantangan yang muncul dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk memperbaiki strategi di masa depan. Pendekatan yang reflektif, terbuka, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk karakter Islami anak usia dini. Oleh karena itu, evaluasi dan refleksi bukan akhir dari proses, tetapi bagian integral dari siklus manajemen strategis pendidikan karakter.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen strategis guru di TK Pertiwi Adirejo berperan penting dalam membentuk karakter Islami anak usia dini melalui tahapan perencanaan, implementasi, serta evaluasi dan refleksi yang terstruktur. Perencanaan dilakukan secara sistematis dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam program pembelajaran dan kegiatan pembiasaan. Implementasi strategi diwujudkan melalui keteladanan, metode pembelajaran yang kontekstual, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam. Evaluasi dan refleksi dilakukan secara berkelanjutan oleh guru dan pihak sekolah untuk menilai efektivitas strategi serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi. Dengan pendekatan yang kolaboratif dan adaptif, pendidikan karakter Islami di TK ini mampu memberikan fondasi moral dan spiritual yang kuat bagi perkembangan anak.

E. Referensi

Achmad, F., Al Hadad, B., & Rasyid, M. (2022). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Manurung Goto Tidore Kepulauan. *JURNAL ILMIAH CAHAYA PAUD*, *4*(2), 63–75. https://doi.org/10.33387/cp.v4i2.5182

Addawiyah, R., & Kasriman, K. (2023). Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(3), Article 3. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5837

Agustiandi, F., Suratno, S., & Indryani, I. (2022). Evaluasi Model CIPP Pada Mata Pelajaran Desain Grafis Percetakan Kompetensi Keahlian Multimedia. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, *15*(2), 116–133. https://doi.org/10.33557/jedukasi.v15i2.2120

Badri, H. A., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2023). *Landasan Teori Pendidikan Karakter*. *8*(1).

Badriah, E. R., & Fitriana, W. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, *1*(1), Article 1. https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i1.54

Budi Raharjo, A. (2023). *SUPERVISI PENDIDIKAN Fungsi Kepemimpinan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu*. Samudra Biru.

Dewi, L., & Fauziati, E. (2021). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *3*(2), 163–174. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1207

Faizah, U. (2019). Model Asesmen Otentik untuk Menilai Capaian Karakter di Taman Kanak-Kanak Raudlatul Athfal. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, *4*(1), Article 1.

Fathoni, T. (2023). Mengintegrasikan Konsep Vygotsky dalam Pendidikan Islam: Upaya Orang Tua dalam Memaksimalkan Potensi Anak. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(1), Article 1.

Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

J. Setiadi, N. (2023). *Manajemen Strategis Teori dan Implementasi*. Prenada Media.

Kurniyati, E., & Basyit, A. (2021). PROGRAM EMOTIONAL SPIRITUAL ACHIEVEMENT (ESA) DALAM MEMBENTUK POLA PIKIR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KOTA TANGERANG SELATAN. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, *17*(2). https://doi.org/10.31000/rf.v17i2.5059

Mainuddin, M., Tobroni, T., & Nurhakim, M. (2023). Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg dan Thomas Lickona. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(2), 283–290. https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.563

Muhammad, F., & Luthfiyah. (2018). *Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(1), 8–12. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327

Ningrum, E. A. S. L., & Harmanto, H. (2021). STRATEGI SEKOLAH DALAM MEMINIMALISIR PERILAKU AGRESIF SISWA DI SMPN 1 JABON SIDOARJO: STRATEGI SEKOLAH DALAM MEMINIMALISIR PERILAKU AGRESIF SISWA DI SMPN 1 JABON SIDOARJO. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, *9*(1), 188–202. https://doi.org/10.26740/kmkn.v9n1.p188-202

Prasetiyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, *9*(1), 109–120. https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120

Pudjiarti, E. S. (2023). Transformasi Organisasi: Membangun Kultur Pembelajaran untuk Menghadapi Tantangan Masa Kini. *BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS*, 1–87.

Ridho, M. A. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Efektif di Sekolah Dasar. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, *3*(2), 114–129. https://doi.org/10.26740/jdmp.v3n2.p114-129

Rohman, M. A. A. (2019). *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Teori, Metodologi dan Implementasi)*. *11*(2).

Simarmata, H. D. (2018). Pendidikan Karakter melalui Metode Refleksi. *Jurnal Pendidikan Penabur*, *31*(17), 71–82.

Sudirman, S., Ernawati, S., Justin, W. O. S., Amiruddin, A., & Malik, A. (2022). Lingkungan Pengasuhan dan Tingkat Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun. *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *6*(2), Article 2.

Sutiawan, I. (2023). *Perencanaan Sistem Pendidikan Agama Islam*. GUEPEDIA. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=dxPAEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=perencanaan+pembelajaran+harus+mempertimbangkan+konteks+lingkungan+dan+sumber+daya+agar+dapat+diimplementasikan+secara+realistis&ots=yJIPzcU8qg&sig=tvW55Yr_xC6JlulTZkM7IWfKHH8

Tarigan, M. H., & Ginting, A. H. (2020). MODEL ORGANISASI SEKRETARIAT DEWAN DALAM MENDUKUNG OPTIMALISASI FUNGSI DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH (DPRD) DI PROVINSI LAMPUNG. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 51–66. https://doi.org/10.33701/j-3p.v5i1.1003

Taulabi, I., & Mustofa, B. (2019). Dekadensi Moral Siswa dan Penanggulangan melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, *30*(1), Article 1.

Warmansyah, J., Utami, T., Faridy, F., Syarfina, Marini, T., & Ashari, N. (2023). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Bumi Aksara.

Widiastuti, E., Tegeh, I. M., & . P. (2018). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *6*(2). https://doi.org/10.23887/paud.v6i2.15314

Wulandari, W. (2022). PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL "GEMPURAN." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, *4*(2), 56. https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i2.924

Yamaidi, H., Idris, I., & Anwar, K. (2020). Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Kecamatan Kampar Kiri. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *3*(02), Article 02. https://doi.org/10.30868/im.v3i2.741